

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penderita diabetes mellitus (DM) masih mempunyai kecenderungan harapan hidup yang lebih pendek dibanding non DM. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya penyakit jantung koroner (PJK) yang merupakan salah satu komplikasi kronis DM.

Dilaporkan bahwa prevalensi penyakit arteri koroner berkisar antara 3-4 kali lebih banyak dibandingkan populasi non DM. Lima puluh persen penderita NIDDM (*Non Insulin Dependent Diabetic Mellitus*) yang baru diketahui ternyata sudah disertai dengan penyakit arteri koroner. Dan penyakit arteri koroner ini merupakan penyebab utama kematian yaitu 75% dari semua penyebab kematian aterosklerosis pada penderita NIDDM (Garber AJ et al, 1992).

Di Indonesia angka kematian karena penyakit sistem sirkulasi cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1992 penyakit sistem sirkulasi merupakan penyebab kematian pertama di Indonesia (Hanafiah A, 1994).

Disamping itu insidensi maupun prevalensi penyakit jantung koroner ini terus mengalami peningkatan. Dari data SKRT prevalensi penyakit jantung meningkat dari 5,2% pada tahun 1980 menjadi 6,3% pada tahun 1986 dan pada tahun 1992 menjadi 10,7% (Waspadii S, 1996).

Gono et al, 1994; pada penelitiannya di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya melaporkan bahwa komplikasi PJK pada penderita DM sebesar 20,5% sedangkan di Yogyakarta pada penelitian secara retrospektif di RSUD Dr. Sardjito didapatkan angka kejadian PJK pada penderita DM sebesar 10% (Asdie et al, 1990).

Peningkatan angka kematian, insidensi maupun prevalensi PJK ini membuktikan bahwa usaha preventif PJK belum menyentuh masyarakat luas dan peranan pengobatan canggih yang tidak menekan insidensi, prevalensi morbiditas dan mortalitas karena PJK.

Dalam masyarakat DM tidak berdiri sendiri untuk menyebabkan PJK tetapi biasanya disertai faktor resiko PJK yang lainnya seperti obesitas hipertensi, dislipidemia, resistensi insulin dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa PJK disebabkan oleh banyak faktor (multifaktorial) yang satu sama lain saling terkait sehingga untuk pengendaliannya diperlukan pemahaman yang baik mengenai faktor resiko tersebut.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui insidensi PJK pada penderita diabetes mellitus yang ada di Unit Penyakit Dalam (UPD) RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu untuk mengetahui korelasi antara PJK dengan jumlah faktor resiko yang ada.

Walaupun penelitian tentang insidensi PJK pada penderita DM serta

di Yogyakarta namun penelitian di RSUD Muhammadiyah belum pernah dilakukan.

Dengan penulisan ini diharapkan dapat melengkapi data tentang insidensi PJK yang telah ada khususnya di Yogyakarta. Dan dalam artian yang luas penulisan ini diharapkan mampu menurunkan insidensi PJK pada penderita DM sehingga morbiditas dan mortalitas pada penderita DM dapat ditekan sehingga angka harapan hidup pada penderita DM meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berapakah insidensi PJK pada penderita DM yang rawat inap di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta? Berapakah insidensi PJK pada penderita DM yang disertai faktor resiko PJK lainnya? Adakah perbedaan insidensi PJK pada penderita DM dan insidensi PJK pada penderita DM yang disertai faktor resiko PJK lainnya? Adakah korelasi positif antara PJK dengan jumlah faktor resiko yang ada?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui insidensi PJK pada penderita DM
2. Mengetahui insidensi PJK pada penderita DM yang disertai faktor resiko PJK lainnya.
3. Mengetahui korelasi antara PJK dengan jumlah faktor resiko yang ada.

D. Hipotesa

Terdapat korelasi positif antara PJK dengan jumlah faktor resiko PJK